



WHATSAPP DALAM EKOSISTEM PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19: META-SINTESIS LITERATUR PENDIDIKAN

Magdalena Victoria Bungkas¹, Stefanus Komenta Utai¹, Dea Agnes Singgar Sari¹,
Abraham Segara², Anyan², Adriana Gandasari^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang, Kalimantan Barat

²Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang, Kalimantan Barat

Email: magdalenavictoria16@gmail.com¹, stefanuskomenta@gmail.com¹, deaagnessinggarsari@gmail.com¹,
abrahamsegara3@gmail.com², anyanright@gmail.com², adrianagandasari@gmail.com^{1*}

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Riwayat artikel : Disubmit : 28 Mei 2026 Direvisi : 4 Juni 2026 Diterima : 16 Juni 2026 Dipublikasi : 30 Juni 2026</p> <p>Keywords: <i>WhatsApp, learning ecosystem, blended learning, post-pandemic education, meta-synthesis</i></p>	<p><i>This study analyzes the role of WhatsApp in the post-Covid-19 pandemic learning ecosystem through a qualitative meta-synthesis of educational literature. This topic is important to examine because WhatsApp continues to be used as a medium of learning communication after schools and higher education institutions have returned to face-to-face and blended learning. This study employed a systematic literature review approach by examining journal articles and proceedings published between 2020 and 2025 on the use of WhatsApp in formal education, with a total of 151 articles synthesized. Data were collected using a review sheet covering source identity, education level, learning functions, benefits, challenges, and main findings. The data were analyzed through identification, selection, coding, categorization, thematic synthesis, and conclusion drawing. The results show that 35 articles were excluded, while 116 articles were identified for synthesis. The findings indicate that WhatsApp functions as a medium for communication, material distribution, assignment delivery, discussion, feedback, coordination, and learning assistance. The use of WhatsApp was most frequently found at the elementary school level or equivalent, followed by higher education, senior high/vocational school or equivalent, early childhood education or equivalent, and junior high school or equivalent.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>WhatsApp, ekosistem pembelajaran, pembelajaran bauran, pendidikan pascapandemi, meta-sintesis</i></p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini menganalisis peran <i>WhatsApp</i> dalam ekosistem pembelajaran pascapandemi Covid-19 melalui meta-sintesis kualitatif literatur pendidikan. Topik ini penting dikaji karena <i>WhatsApp</i> tetap digunakan sebagai media komunikasi pembelajaran setelah sekolah dan perguruan tinggi kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran bauran. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>systematic literature review</i> dengan menelaah artikel jurnal dan prosiding yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 tentang penggunaan <i>WhatsApp</i> dalam pendidikan formal dengan total artikel yang disintesis berjumlah 151 artikel. Data dikumpulkan menggunakan lembar telaah yang mencakup identitas sumber, jenjang pendidikan, fungsi pembelajaran, manfaat, kendala, dan temuan utama. Data dianalisis melalui identifikasi, seleksi, pengodean, kategorisasi, sintesis tematik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 artikel yang tereduksi dan 116 artikel yang teridentifikasi untuk disintesis dan menghasilkan bahwa <i>WhatsApp</i> berfungsi sebagai media komunikasi, distribusi materi, pemberian tugas, diskusi, umpan balik, koordinasi, dan pendampingan belajar. Penggunaan <i>WhatsApp</i> paling banyak ditemukan pada jenjang SD/ sederajat, diikuti perguruan tinggi, SMA/SMK/ sederajat, PAUD/ sederajat, dan SMP/ sederajat.</p>





PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah praktik pendidikan, terutama sejak pandemi Covid-19 (Yanti et al., 2020; Putri, 2020; Wiryawan, 2020) yang memaksa sekolah dan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Siahaan, 2020; Dewi & Sadjarto, 2021; Imania et al., 2021). Situasi tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan media komunikasi digital (Arifin & Badri, 2021) agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang menghubungkan guru, siswa, mahasiswa, orang tua, sumber belajar, tugas, umpan balik, dan aktivitas akademik (Wilson, 2020; Puspitosari & Lokananta, 2021).

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam ekosistem pembelajaran tersebut adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini dipilih karena mudah diakses, relatif hemat kuota, familier bagi guru, siswa, mahasiswa, dan orang tua, serta memiliki fitur pesan teks, pesan suara, dokumen, gambar, video, tautan, dan grup diskusi. Pada masa pandemi, *WhatsApp* banyak digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Namun, pada masa pascapandemi, perannya tidak hilang. *WhatsApp* tetap digunakan dalam pembelajaran tatap muka, pembelajaran bauran, komunikasi akademik, koordinasi tugas, pengiriman materi, diskusi, dan pendampingan belajar (Mustofa, 2020; Karlina et al., 2021; Nasan, 2021; Ardiani & Pujiriyanto, 2022; Koten et al., 2022; Adawiyah et al., 2024).

WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran yang memiliki fungsi pedagogis. Pada jenjang PAUD dan SD, *WhatsApp* banyak digunakan untuk menghubungkan guru dengan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pada jenjang SMP dan SMA/SMK, *WhatsApp* digunakan untuk menyampaikan instruksi, mengirim materi, mengumpulkan tugas, dan memfasilitasi diskusi. Pada jenjang perguruan tinggi, *WhatsApp* digunakan untuk koordinasi perkuliahan, diskusi kelompok, komunikasi dosen dan mahasiswa, serta penyampaian informasi akademik (Nabilla, 2020; Sari, 2021; Yana et al., 2021; Yulawati, 2021; Firmansyah & Solihat, 2022; Vania et al., 2025; Wulandari & Yuliany, 2025).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan *WhatsApp* dalam pendidikan tidak selalu berjalan optimal. Beberapa kendala yang sering muncul adalah keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat, kejenuhan siswa, pesan yang menumpuk, pembelajaran yang monoton, rendahnya keterampilan digital guru, ketimpangan akses, serta lemahnya desain pembelajaran apabila *WhatsApp* hanya digunakan untuk mengirim tugas tanpa interaksi pedagogis yang memadai (Baalwi, 2020; Prawanti & Sumarni, 2020; Fikri et al., 2021; Abroto et al., 2021; Sahid, 2021; Haryadi & Selviani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya menempatkan *WhatsApp* sebagai





solusi darurat pembelajaran daring, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran pascapandemi yang perlu dirancang secara pedagogis.

Penelitian terdahulu umumnya membahas *WhatsApp* dan media pembelajaran daring pada masa pandemi sebagai solusi pembelajaran jarak jauh (Atsani, 2020; Aisyah & Kurniawan, 2021; Haryadi & Selviani, 2021). Namun, kajian yang secara khusus memetakan fungsi *WhatsApp* berdasarkan jenjang pendidikan dalam konteks ekosistem pembelajaran pascapandemi masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyintesis peran *WhatsApp* berdasarkan fungsi pembelajaran, sebaran jenjang pendidikan, serta kelebihan dan kendala pemanfaatannya dalam pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pendukung pembelajaran pascapandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *WhatsApp* dalam ekosistem pembelajaran pascapandemi Covid-19 melalui meta-sintesis literatur pendidikan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) apa saja peran dan fungsi *WhatsApp* dalam pembelajaran; (2) pada jenjang pendidikan apa *WhatsApp* paling banyak digunakan; dan (3) apa saja kelebihan, kendala, dan rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pendukung pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis dengan pendekatan meta-sintesis kualitatif (Dema, 2020; Asriadi, 2025; Ulfiyati et al., 2025). Meta-sintesis digunakan karena data yang dianalisis berupa temuan, tema, kategori, dan informasi deskriptif dari berbagai sumber, bukan data statistik efek yang dihitung melalui meta-analisis kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang peran *WhatsApp* dalam ekosistem pembelajaran pascapandemi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data penelitian berupa artikel tahun 2020–2025 yang diperoleh dari database kombinasi dari Google Scholar, DOI/Crossref, Garuda, SINTA, DOAJ, laman Open Journal System (OJS) jurnal nasional, prosiding, serta repositori perguruan tinggi, yang terdiri atas artikel pada jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding seminar nasional, prosiding internasional, dan laporan penelitian yang relevan dengan penggunaan *WhatsApp* dalam pendidikan formal pada masa pandemi dan pascapandemi Covid-19. Kata kunci utama “*WhatsApp*”, “*WhatsApp Group*”, “*media pembelajaran*”, “*pembelajaran daring*”, “*PJJ*”, dan “*pendidikan*” pada rentang tahun 2020–2025 digunakan untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi *WhatsApp* dalam ekosistem pembelajaran pascapandemi Covid-19. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas *WhatsApp* sebagai media atau sarana pembelajaran, baik secara eksplisit





maupun implisit; (2) memiliki konteks pendidikan formal; (3) menyajikan data, temuan, atau deskripsi fungsi *WhatsApp* dalam pembelajaran; dan (4) relevan dengan jenjang PAUD/ sederajat, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, atau perguruan tinggi. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas konteks pendidikan, tidak memiliki informasi metodologis yang jelas, berada di luar rentang 2020–2025, tidak relevan dengan jenjang pendidikan formal, atau hanya berupa opini tanpa data pendukung.

Data dikumpulkan menggunakan lembar review yang memuat identitas sumber, tujuan penelitian, metode, jenjang pendidikan, mata pelajaran atau bidang kajian, peran *WhatsApp*, fungsi pembelajaran, kelebihan, kendala, dan temuan utama. Analisis data dilakukan melalui enam tahap, yaitu identifikasi sumber, seleksi artikel, pengodean data, kategorisasi temuan, sintesis tematik, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian meta-sintesis literatur ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prosedur Meta-Sintesis Literatur

No	Tahapan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Tahap 1	Identifikasi	Mengumpulkan literatur tentang penggunaan <i>WhatsApp</i> dalam pendidikan.
2	Tahap 2	Seleksi	Memilih sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
3	Tahap 3	Pengodean	Mencatat data penting ke dalam lembar review.
4	Tahap 4	Kategorisasi	Mengelompokkan temuan berdasarkan fungsi dan jenjang pendidikan.
5	Tahap 5	Sintesis tematik	Menyusun pola temuan berdasarkan tema utama.
6	Tahap 6	Penarikan kesimpulan	Merumuskan temuan utama dan kontribusi kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran dilakukan terhadap artikel yang tersebar pada rentang tahun 2020–2025 dan terdiri atas artikel jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding seminar nasional, prosiding internasional, serta laporan penelitian. Artikel yang ditelusuri mencakup berbagai jenjang pendidikan formal, yaitu PAUD/ sederajat, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, dan perguruan tinggi. Pada tahap identifikasi diperoleh 151 artikel. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 116 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai data final dalam meta-sintesis. Sebanyak 35 artikel lainnya direduksi karena tidak memenuhi kriteria, misalnya tidak membahas *WhatsApp* secara relevan, tidak berada dalam konteks pendidikan formal, tidak menyajikan data atau temuan pembelajaran, atau tidak sesuai dengan rentang tahun yang ditetapkan.





Artikel final yang berjumlah 116 selanjutnya dianalisis melalui pengodean, kategorisasi, dan sintesis tematik. Pengodean dilakukan berdasarkan peran *WhatsApp*, fungsi pembelajaran, jenjang pendidikan, kelebihan, kendala, dan rekomendasi pemanfaatannya. Berdasarkan jenis publikasi, artikel yang disintesis terdiri atas jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding nasional, prosiding internasional, dan laporan penelitian/repositori. Distribusi jenis publikasi ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Publikasi Artikel

No	Jenis Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase (%)
1	Jurnal Nasional	101	87,07
2	Jurnal Internasional	8	6,90
3	Prosiding Nasional	4	3,45
4	Prosiding Internasional	0	0,00
5	Laporan Penelitian/Repositori	3	2,59
Total		116	100

Hasil meta-sintesis literatur menunjukkan bahwa *WhatsApp* memiliki beberapa peran utama dalam pembelajaran. Pertama, *WhatsApp* berperan sebagai media komunikasi pembelajaran yang menghubungkan guru, siswa, mahasiswa, orang tua, dan dosen secara cepat. Kedua, *WhatsApp* menjadi media distribusi materi, tugas, instruksi, pengumuman, dan umpan balik. Ketiga, *WhatsApp* mendukung diskusi, koordinasi kelas, kolaborasi, dan pendampingan belajar. Keempat, *WhatsApp* berperan sebagai media yang menjaga kesinambungan interaksi pembelajaran dalam ekosistem pendidikan pascapandemi, baik pada pembelajaran tatap muka, jarak jauh, maupun pembelajaran bauran (Karlina et al., 2021; Yuliyawati, 2021; Ardiani & Pujiriyanto, 2022; Korten et al., 2022; Adawiyah et al., 2024; Pandara et al., 2025; Wulandari & Yuliany, 2025).

Peran tersebut menunjukkan bahwa *WhatsApp* memiliki karakter fleksibel dan mudah diadaptasi pada berbagai jenjang pendidikan. Pada jenjang PAUD dan SD, *WhatsApp* membantu guru menjangkau peserta didik melalui pendampingan orang tua, pengiriman tugas, pemberian arahan belajar, dan komunikasi keluarga-sekolah (Triwardhani et al., 2020; Sari, 2021; Yana et al., 2021; Nursidiq & Batubara, 2022). Pada jenjang SMP dan SMA/SMK, *WhatsApp* mendukung penyampaian instruksi, diskusi kelas, pengumpulan tugas, penguatan komunikasi guru-siswa, dan penyampaian informasi akademik (Puspitosari & Lokananta, 2021; Firmansyah & Solihat, 2022; Ameliya & Indriani, 2024; Nurafriilia et al., 2025). Pada jenjang perguruan tinggi, *WhatsApp* banyak digunakan untuk koordinasi perkuliahan, diskusi kelompok, komunikasi akademik, dan penguatan interaksi dosen-mahasiswa (Nabilla, 2020; Yuliyawati, 2021; Vania et al., 2025). Sintesis peran dan fungsi *WhatsApp* dalam pendidikan ditampilkan pada Tabel 3 berikut.



Tabel 3. Sintesis Peran dan Fungsi *WhatsApp* dalam Pendidikan

No	Peran	Fungsi	Implikasi Pembelajaran
1	Media komunikasi pembelajaran	Menghubungkan guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan orang tua secara cepat melalui pesan, grup, audio, dokumen, dan tautan.	Interaksi pembelajaran lebih mudah dilakukan.
2	Media distribusi materi dan tugas	Menyalurkan materi, instruksi, tugas, pengumpulan jawaban, evaluasi, dan pengumuman kelas.	Materi dan tugas lebih mudah diterima peserta didik.
3	Media diskusi dan kolaborasi	Membentuk ruang diskusi, tanya jawab, kolaborasi, komunitas belajar, dan koordinasi kelas.	Aktivitas belajar lebih terpantau dan partisipatif.
4	Media umpan balik dan pendampingan	Memfasilitasi respons guru/dosen, koreksi tugas, bimbingan belajar, dan dukungan orang tua.	Proses belajar lebih terarah dan berkelanjutan.
5	Media pendukung pembelajaran bauran	Mendukung kesinambungan komunikasi antara pembelajaran tatap muka, jarak jauh, dan aktivitas mandiri.	Pembelajaran lebih fleksibel dalam ekosistem pascapandemi.
6	Media akses belajar yang praktis	Dipilih karena familier, mudah digunakan, relatif hemat kuota, cepat, dan kompatibel dengan perangkat sederhana.	Akses belajar lebih fleksibel dan inklusif.

Data yang dianalisis juga menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, hasil meta-sintesis literatur tidak hanya menghasilkan pemetaan fungsi *WhatsApp*, tetapi juga pemetaan sebaran artikel berdasarkan jenjang pendidikan. Penggunaan *WhatsApp* pada berbagai jenjang pendidikan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase, yaitu jumlah artikel pada tiap jenjang dibagi total artikel final, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jenjang SD/ sederajat memiliki persentase tertinggi, yaitu 39,66%. Secara keseluruhan, persentase penggunaan *WhatsApp* berdasarkan jenjang pendidikan ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase Penggunaan *WhatsApp* Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	PAUD/ sederajat	17	14,66
2	SD/ sederajat	46	39,66
3	SMP/ sederajat	10	8,62
4	SMA/ SMK/ sederajat	20	17,24
5	Perguruan Tinggi	23	19,83
Total		116	100,00

Temuan ini menunjukkan bahwa *WhatsApp* paling dominan digunakan pada jenjang SD/ sederajat. Kondisi tersebut dapat dipahami karena pada masa pandemi dan masa transisi pascapandemi, guru sekolah dasar membutuhkan media komunikasi yang sederhana, mudah diakses, dan dapat digunakan tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh orang tua sebagai pendamping belajar di





rumah. Dalam konteks ini, *WhatsApp* membantu guru menyampaikan tugas, membagikan materi, memberikan arahan pembelajaran, serta memantau aktivitas belajar siswa melalui keterlibatan keluarga (Triwardhani et al., 2020; Sari, 2021; Yana et al., 2021; Nursidiq & Batubara, 2022).

Penggunaan *WhatsApp* pada jenjang PAUD/ sederajat juga menunjukkan bahwa aplikasi ini berperan sebagai penghubung utama antara guru dan orang tua, terutama untuk menyampaikan instruksi aktivitas belajar, informasi perkembangan anak, dan penguatan pendampingan keluarga. Pada jenjang SMP/ sederajat, jumlah artikel relatif lebih sedikit dibandingkan jenjang lainnya, tetapi temuan yang muncul tetap menunjukkan bahwa *WhatsApp* digunakan untuk komunikasi pembelajaran, pengiriman tugas, dan diskusi sederhana. Sementara itu, penggunaan *WhatsApp* yang cukup tinggi pada jenjang SMA/ SMK/ sederajat menunjukkan bahwa aplikasi ini relevan untuk mendukung pembelajaran pada pendidikan menengah. Pada jenjang ini, siswa umumnya telah memiliki kemandirian yang lebih baik dalam menggunakan perangkat digital, sehingga *WhatsApp* dapat dimanfaatkan sebagai media koordinasi pembelajaran, diskusi, pengiriman tugas, penyampaian informasi akademik, dan penguatan interaksi antara guru dan siswa (Puspitosari & Lokananta, 2021; Firmansyah & Solihat, 2022; Ameliya & Indriani, 2024).

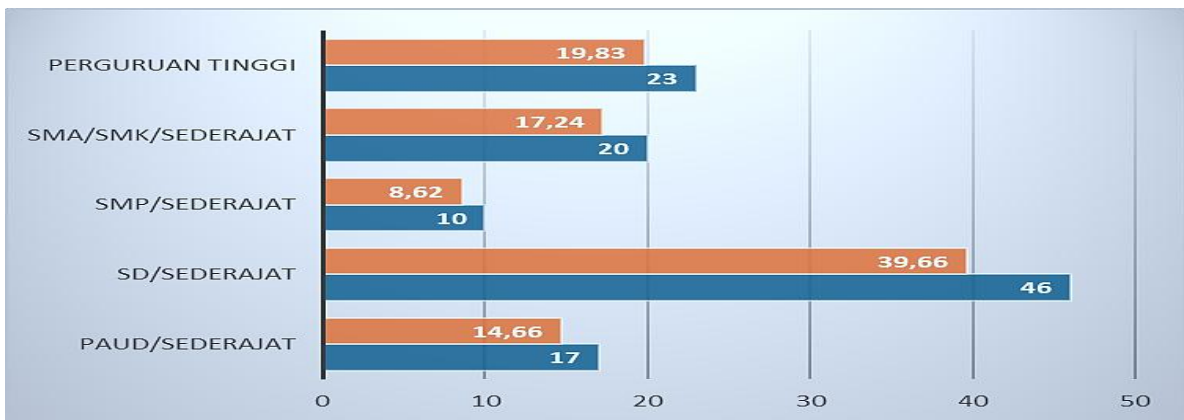
Pada jenjang perguruan tinggi, *WhatsApp* berperan sebagai media pendukung dalam koordinasi perkuliahan, diskusi kelompok, komunikasi akademik, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penggunaan *WhatsApp* pada jenjang ini memperlihatkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi informal, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajaran yang fleksibel dan praktis dalam lingkungan akademik (Nabilla, 2020; Yuliawati, 2021; Vania et al., 2025; Wulandari & Yuliany, 2025). Dengan demikian, distribusi penggunaan *WhatsApp* berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki fleksibilitas fungsi dalam berbagai konteks pendidikan formal, mulai dari pendampingan belajar berbasis keluarga pada jenjang pendidikan dasar hingga komunikasi akademik pada jenjang perguruan tinggi.

Pemetaan persentase penggunaan *WhatsApp* berdasarkan jenjang pendidikan memperlihatkan adanya kecenderungan pemanfaatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan komunikasi, dan pola pendampingan belajar pada setiap jenjang. Dominasi penggunaan *WhatsApp* pada jenjang SD/ sederajat menunjukkan bahwa aplikasi ini banyak dimanfaatkan sebagai penghubung antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses belajar, terutama karena peserta didik sekolah dasar masih memerlukan pendampingan keluarga. Pada jenjang PAUD/ sederajat, *WhatsApp* lebih berfungsi sebagai media komunikasi guru dengan orang tua untuk menyampaikan arahan aktivitas belajar dan informasi perkembangan anak. Sementara itu, pada jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ SMK/ sederajat, *WhatsApp* cenderung digunakan untuk penyampaian instruksi, distribusi materi,





pengumpulan tugas, diskusi sederhana, serta koordinasi pembelajaran. Adapun pada jenjang perguruan tinggi, WhatsApp lebih menonjol sebagai media komunikasi akademik, koordinasi perkuliahan, diskusi kelompok, dan penguatan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pemetaan persentase penggunaan WhatsApp berdasarkan jenjang pendidikan ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Pemetaan Persentase Penggunaan *WhatsApp* Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Kelebihan dan tantangan penggunaan *WhatsApp* juga ditemukan dalam meta-sintesis literatur ini. Kelebihan *WhatsApp* dalam pembelajaran meliputi kemudahan akses, penggunaan yang sederhana, efisiensi kuota internet, dukungan berbagai format media, serta kemampuan membangun komunikasi cepat antara guru, siswa, mahasiswa, orang tua, dan dosen (Mustofa, 2020; Wilson, 2020; Nasan, 2021; Sari, 2021; Puspitosari & Lokananta, 2021; Imania et al., 2021). Aplikasi ini juga membantu orang tua memantau pembelajaran anak, terutama pada jenjang PAUD dan SD. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Hambatan utama meliputi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, rendahnya kualitas interaksi pedagogis apabila guru hanya mengirim tugas, kejenuhan siswa, pesan yang menumpuk, dan ketergantungan pada ponsel (Baalwi, 2020; Prawanti & Sumarni, 2020; Fikri et al., 2021; Abroto et al., 2021; Sahid, 2021; Haryadi & Selviani, 2021). Oleh karena itu, *WhatsApp* sebaiknya tidak diposisikan sebagai satu-satunya media pembelajaran, tetapi sebagai media pendukung yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif, bahan ajar yang terstruktur, pengelolaan komunikasi kelas, dan umpan balik yang bermakna.

Tabel 5. Kelebihan, Kendala, dan Rekomendasi Penggunaan *WhatsApp*

No	Kelebihan	Kendala	Rekomendasi
1	Aplikasi familier, mudah dioperasikan, dan dapat digunakan pada perangkat sederhana.	Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi; siswa kecil bergantung pada orang tua.	Gunakan <i>WhatsApp</i> sebagai media pendamping, sediakan jadwal terstruktur, dan libatkan orang tua pada PAUD/SD.





2	Memudahkan guru/dosen menyampaikan informasi, materi, tugas, dan pengumuman.	Pesan menumpuk, salah paham instruksi, dan kelas menjadi terlalu informal.	Gunakan format pesan baku: tujuan, instruksi, tenggat, tautan/file, dan aturan respons.
3	Mendukung teks, dokumen, foto, video, voice note, dan tautan pembelajaran.	Memori ponsel penuh, ukuran file besar, dan kuota internet terbatas.	Kompres file, gunakan tautan cloud, batasi ukuran video, dan sediakan alternatif teks/audio ringan.
4	Mendorong tanya jawab, diskusi kelompok, komunitas belajar, dan interaksi guru-siswa.	Partisipasi tidak merata; sebagian siswa pasif atau kurang fokus.	Tetapkan peran diskusi, pertanyaan pemantik, rubrik partisipasi, dan rekap mingguan.
5	Dapat digunakan untuk pengumpulan tugas, refleksi, kuis sederhana, dan umpan balik cepat.	Sulit memantau keaslian jawaban dan kedalaman pemahaman.	Padukan dengan asesmen lisan, portofolio, rubrik, dan LMS/form digital untuk rekam nilai.
6	Dapat mempertahankan pembelajaran saat tatap muka terbatas dan mendukung pembelajaran fleksibel.	Efektivitas menurun jika hanya mengirim tugas tanpa interaksi pedagogis.	Rancang sintaks pembelajaran: pembukaan, eksplorasi materi, diskusi, tugas, umpan balik, dan refleksi.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini memetakan penggunaan *WhatsApp* berdasarkan jenjang pendidikan, sehingga dapat diketahui bahwa pemanfaatannya paling dominan terdapat pada jenjang SD/ sederajat. Pemetaan ini memberikan gambaran bahwa *WhatsApp* memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi pembelajaran pada pendidikan dasar, terutama karena keterlibatan orang tua masih sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. Kedua, penelitian ini menyintesis fungsi *WhatsApp* secara lebih luas, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media distribusi materi, pemberian tugas, diskusi, penguatan umpan balik, koordinasi pembelajaran, dan pendampingan belajar. Dengan demikian, *WhatsApp* diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran yang memiliki fungsi pedagogis, bukan sekadar aplikasi pesan instan. Ketiga, penelitian ini menempatkan *WhatsApp* dalam konteks ekosistem pembelajaran pascapandemi, yaitu sebagai media pendukung komunikasi akademik, pembelajaran bauran, kesinambungan interaksi, dan pendampingan belajar antara guru, siswa, mahasiswa, dosen, dan orang tua. Perspektif ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* tidak lagi terbatas sebagai solusi darurat selama pandemi, tetapi tetap relevan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang praktis, fleksibel, dan mudah diakses.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru, dosen, sekolah, perguruan tinggi, dan pengelola pendidikan dalam merancang penggunaan *WhatsApp* secara lebih pedagogis. *WhatsApp* tidak cukup digunakan hanya untuk mengirim tugas atau informasi, tetapi perlu diintegrasikan dengan strategi komunikasi pembelajaran, aktivitas belajar yang terarah, pemberian





umpan balik yang bermakna, serta pendampingan siswa secara berkelanjutan. Dalam konteks pascapandemi, *WhatsApp* masih relevan sebagai media pendukung pembelajaran, terutama untuk memperkuat komunikasi antara sekolah, guru, siswa, mahasiswa, dosen, dan orang tua.

SIMPULAN

WhatsApp memiliki peran penting dalam ekosistem pembelajaran pascapandemi Covid-19. *WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana distribusi materi, pemberian tugas, diskusi, umpan balik, koordinasi pembelajaran, dan pendampingan belajar. Pemetaan berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* paling banyak ditemukan pada jenjang SD/ sederajat, yaitu sebesar 39,66%, diikuti oleh perguruan tinggi sebesar 19,83%, SMA/SMK/ sederajat sebesar 17,24%, PAUD/ sederajat sebesar 14,66%, dan SMP/ sederajat sebesar 8,62%. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melakukan studi empiris atau quasi-eksperimental pada berbagai jenjang pendidikan guna menguji efektivitas desain pembelajaran berbasis *WhatsApp* yang terstruktur secara pedagogis, terutama dalam meningkatkan interaksi, partisipasi, umpan balik, dan hasil belajar peserta didik dalam ekosistem pembelajaran bauran pascapandemi.

Meskipun *WhatsApp* memiliki kelebihan dari segi aksesibilitas, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari pengguna, efektivitas penggunaannya tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi ketersediaan jaringan internet, kepemilikan perangkat, keterampilan digital guru atau dosen, desain pembelajaran, keterlibatan siswa atau mahasiswa, serta dukungan keluarga, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran perlu dirancang secara pedagogis agar tidak hanya berfungsi sebagai media pengiriman informasi atau tugas. *WhatsApp* perlu diintegrasikan dengan strategi komunikasi pembelajaran, aktivitas belajar yang terarah, pemberian umpan balik yang bermakna, serta pendampingan belajar yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang tepat, *WhatsApp* tetap relevan sebagai media pendukung pembelajaran pascapandemi, terutama dalam memperkuat interaksi, partisipasi, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971>.
- Adawiyah, V. R. A., Reffiansyah, N. A., & Anbiya, B. F. (2024). Teknologi Pembelajaran: Peran WhatsApp dalam Interaksi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.271>.





- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>.
- Amalia, R., & Rezania, V. (2025). Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Grup WhatsApp. *Teaching, Learning, and Development*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i1.57>.
- Ameliya, W., & Indriani, R. (2024). Edukasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: strategi efektif untuk guru dan siswa. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1525–1539. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1310>.
- Ardiani, F. K., & Pujiriyanto, P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Epistema*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.50555>.
- Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.562>.
- Asriadi, M. A. (2025). *Synthesis Research: Pendekatan, Metode, dan Aplikasi*. CV. Ruang Tentor.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <https://core.ac.uk/reader/327208218>.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala guru dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ditinjau dari kemampuan information technology (IT) guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/271>.
- Dema, R. D. (2020). *Gerakan literasi di Indonesia: studi meta sintesis tahun 2016–2019* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <https://repository.um.ac.id/id/eprint/179952>.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19: Sebuah kajian kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–145. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Firmansyah, R., & Solihat, B. K. (2022). Penerapan Media Komunikasi Digital sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 2(1), 29–32. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i1.127>.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>.
- Imania, K. A. N., Bariah, S. H., Rahadian, D., & Purwanti, Y. (2021). Pembelajaran Darurat Selama Masa Pandemi Covid-19: Daring/E-learning Sebagai Solusi Kegiatan Pembelajaran dengan Berbagai Kelebihan & Kekurangannya. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 126–135. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i2.1236>.





- Karlina, E., Suratriadi, P., Mutiah, T., & Kurniawan, F. (2021). WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Sebagai Media Untuk Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dimasa Pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.33822/gk.v4i1.2370>.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media informasi dalam pembelajaran: Literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72–84. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>.
- Nabilla, R. (2020). WhatsApp grup sebagai media komunikasi kuliah online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>.
- Nasan, E. (2021). Efektifitas media WhatsApp group dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>.
- Nurafriilia, D. A., An-Nu'man, M. Z., & Kusumaningrum, H. (2025). Efektivitas WhatsApp Group dalam Pengawasan Kegiatan Belajar Mengajar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(6), 01–14. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i6.1420>.
- Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1319–1334. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9017>.
- Pandara, R. M., Fadhlurrahman, Z., & Andika, R. P. (2025). Peran media sosial WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i2.248>.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 3, No. 1, pp. 286–291)*. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/603>.
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran media komunikasi digital pada pola komunikasi guru dan murid. *Avant Garde*, 9(1), 100. <https://123dok.com/document/yd8kx51q-peran-media-komunikasi-digital-pada-pola-komunikasi-murid.html>.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Sahid, M. (2021). Hambatan komunikasi pada proses pembelajaran menggunakan media WhatsApp Group. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 299–308. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1673>.
- Sari, D. D. (2021). Pemanfaatan WhatsApp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa selama masa pandemi covid 19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2324>.





- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Ulfiyati, U., Scolastika, M., Rosyida, I., Pujiastuti, E., & Mulyono, M. (2025). Meta sintesis: Penalaran matematis melalui pendekatan open-ended. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 166–177. <https://doi.org/10.20527/edumat.v13i1.21046>.
- Vania, V. U. S., Khodijah, C., & Yulianti, E. (2025). Pemanfaatan Grup Chat WhatsApp dalam Komunikasi Koordinasi Mahasiswa Universitas Sains Indonesia. *Journal of Islamic Studies & Social Science*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.64019/jisss.v2i1.63>.
- Wilson, A. (2020). Penerapan metode pembelajaran daring (online) melalui aplikasi berbasis android saat pandemi global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>.
- Wiryan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1180>.
- Wulandari, A., & Yuliany, E. H. (2025). WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Jarak Jauh: Tinjauan Literatur. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 35–44. <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/50/135>.
- Yana, F., Inayatillah, I., & Agustina, M. (2021). WhatsApp Group: Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2614>.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.
- Yuliawati, D. R. (2021). Optimalisasi Aplikasi WhatsApp dan Google Meet Untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 62–67. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.6162>.

